



## Gambaran Perencanaan Dan Pelaksanaan Modeling Langsung Karir Siswa Di Man 2 Model Makassar

Ainul Fahmi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Palopo

\* Corresponding Author. E-mail: [ainulfahmi07@gmail.com](mailto:ainulfahmi07@gmail.com)

Receive: 11/01/2021

Accepted: 17/02/2021

Published: 08/03/2021

### Abstrak

*Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Untuk mengetahui gambaran perencanaan karir siswa di MAN 2 Model Makassar, Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan modeling langsung di MAN 2 Model Makassar. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial yakni menggambarkan menggambarkan perencanaan dan pelaksanaan modeling langsung karir siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Model Makassar. Hasil penelitian ini Perencanaan karir siswa menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori rendah yang ditandai dengan kurang memahami cara memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan minat dan bakat, bingung dalam memilih pekerjaan, merasa cemas dengan karir masa depan, belum memiliki pilihan PT dan belum memiliki gambaran yang dibutuhkan dalam pekerjaannya. Pelaksanaan modeling langsung dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang melalui lima kali pertemuan yaitu rational treatment, penampilan model I (polisi), penampilan model II (dosen), latihan keterampilan baru, dan evaluasi. Pada saat pelaksanaan teknik modeling langsung, partisipasi siswa berada pada kategori tinggi*

**Kata Kunci:** Modeling langsung, Perencanaan Karir

### **Description of Planning and Implementation of Student Career Direct Modeling in Man 2 Makassar Model**

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the description of student career planning in MAN 2 Model Makassar, to know an overview of the implementation of direct modeling in MAN 2 Model Makassar. The data analysis technique uses descriptive data analysis and inferential data analysis, which describes the planning and implementation of student career modeling. This research was conducted in MAN 2 Model Makassar. The results of this study showed that most of the students' career planning was in the low category which was characterized by not understanding how to choose a study program that was in accordance with their interests and talents, confused in choosing a job, feeling anxious about future careers, not having a PT choice and not having yet. the picture needed in his work. The implementation of direct modeling is carried out in accordance with a procedure that has been designed through five meetings, namely rational treatment, model I (police) appearance, model II (lecturer) appearance, training of new skills, and evaluation. At the time of implementing direct modeling techniques, student participation was in the high category.*

**Keywords:** direct modeling, career plan.



## Pendahuluan

Suksesnya pencapaian karier seseorang dipengaruhi oleh adanya minat dan kemampuan perencanaan karier yang baik. Seseorang yang memiliki kemampuan perencanaan karier, tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

Atmaja (2014) menuturkan bahwa Perencanaan karir yang matang saat sekolah bisa membantu seseorang untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Kemampuan merencanakan karir perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa di sekolah karena berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana pekerjaan kelak di masa yang akan datang. Lebih lanjut Winkel & Hastuti (2006) menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan sebuah proses yang harus dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Ada tiga aspek yang harus dipenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir, yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, (2) pengetahuan dan pemahaman dunia kerja (3) penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Siswa yang mempunyai perencanaan karir yang matang maka dapat menentukan tujuan karirnya sebaliknya siswa yang perencanaan karirnya belum matang maka tidak dapat menentukan tujuan karirnya.

Perencanaan karir menurut Super (1980) menyatakan bahwa tingkat pemahaman individu terhadap macam-macam jenis pencarian informasi dan berbagai aspek pekerjaan dapat diketahui sebagaimana seseorang merencanakan karirnya ke depan. Hal-hal yang menandai perencanaan karir remaja dapat dilihat dari berbagai aktivitas dalam kehidupannya seperti belajar tentang informasi karir,

membicarakan perencanaan karirnya kepada orang dewasa, berpartisipasi aktif dalam ekstrakurikuler, mengikuti kursus atau pelatihan yang ia sukai, dengan ciri-ciri yang mendasar tersebut guru BK ataupun orang tua sudah dapat membantu memprogramkan lebih awal perencanaan karir remaja tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memilih MAN sebagai setting penelitian karena dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Prahesty & Mulyana (2013) diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa SMA dan MA masih bingung bila dituntut untuk memilih dan merencanakan karir, seperti kurang mampu untuk menilai dirinya sendiri, kurang mencari informasi mengenai karir yang akan dipilih, dan kurangnya wawasan tentang karir yang akan dipilih bahkan nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan MAN lebih rendah dibandingkan SMA, sementara untuk siswa SMK, banyak dari mereka yang ragu-ragu untuk memilih karir yang sudah dipihnya, mereka tidak tahu karir yang akan mereka pilih, apakah sesuai jurusan yang mereka pilih sewaktu di sekolah atau malah sebaliknya mereka akan melenceng untuk memilih karier yang ingin mereka tekuni. Hasil penelitian ini diketahui bahwa rata-rata skor yang didapatkan masing-masing kelompok sampel juga berbeda. Rata-rata skor siswa SMA adalah 34.17; MA sebesar 32.52; dan SMK memiliki nilai rata-rata 31.99, dan penelitian ini pula dapat disimpulkan bahwa jenis sekolah berpengaruh terhadap timbulnya perbedaan kematangan karir siswa. Sesuai pendapat tersebut, Super (2000) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya kematangan dan pemantapan karir salah satunya adalah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap perbedaan kematangan karir siswa.

Penggunaan modeling langsung melalui layanan bimbingan kelompok, diperkirakan tepat untuk mengembangkan

arah perencanaan karir siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofwan Adiputra (2015) yang menggunakan teknik modeling terhadap perencanaan karir siswa, dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa teknik modeling efektif meningkatkan perencanaan karir siswa SMA. Sofwan menambahkan bahwa untuk merencanakan karir, individu perlu mengetahui pengetahuan yang realistis tentang dirinya, sikap positif terhadap karir dan keterampilan untuk merencanakan karirnya. Maka individu perlu memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang kesemuanya tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni hasil belajar dari orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik modeling diharapkan dapat meningkatkan perencanaan karir siswa dengan cara mencontoh tingkah laku yang ada dalam diri model sebagai faktor eksternal. Dalam pelaksanaannya konselor menunjukkan kepada anggota kelompok tentang perilaku model yang dikaitkan dengan perkembangan karirnya.

### Metode

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan dua alat yaitu skala perencanaan karir dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial yakni menggambarkan menggambarkan perencanaan dan pelaksanaan modeling langsung karir siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Model Makassar.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Gambaran Perencanaan Karir Siswa di MAN 2 Model Makassar

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai perencanaan karir siswa di MAN 2 Model Makassar. Tingkat

perencanaan karir siswa diperoleh melalui hasil wawancara mendalam dengan guru BK. Selain itu, peneliti juga melakukan penyebaran angket awal di kelas XI. Angket yang disebar untuk menjanging populasi merupakan angket yang bersumber dari angket penelitian yang dikembangkan oleh Sulistyowati dan Salwa pada tahun 2012 yang sebelumnya telah divalidasi oleh ahli. Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori, yaitu tingkat perencanaan karir sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Perencanaan Karir pada Populasi Penelitian

Interval	Kategori	Siswa Kelas XI	
		F	P (%)
168-200	Sangat Tinggi	18	7,34%
136-167	Tinggi	89	36,32%
104-135	Sedang	58	23,67%
72-103	Rendah	59	24,08%
40-71	Sangat Rendah	21	8,57%
Jumlah		245	100%

Sumber: Angket Pra Penelitian

Data dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karir siswadi MAN 2 Model Makassar yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 18 responden (7,34%), kategori tinggi sebanyak 89 responden (36,32%), kategori sedang sebanyak 58 orang (23,67%), kategori rendah sebanyak 59 orang (24,08%) dan kategori sangat rendah sebanyak 21 responden (8,57%).

Data di atas juga menunjukkan bahwa sebagian besar perencanaan karir siswa di MAN 2 Model Makassar tergolong rendah. Jumlah responden yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah secara keseluruhan berjumlah 80 orang. Rendahnya perencanaan karir pada siswa ditunjukkan dengan sikap peserta didik seperti kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan bakat,

minat dan kemampuannya, siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, siswa juga merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus di MAN, siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

## 2. Pelaksanaan Modeling Langsung di MAN 2 Model Makassar

Pelaksanaan pemberian teknik modeling langsung yang diberikan kepada kelompok eksperimen mulai dari *pretest* sampai pada *posttest* berlangsung selama 5 kali pertemuan (lihat daftar lampiran). Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

### a. Persiapan (*planning*)

Adapun hasil yang diperoleh pada kegiatan tahap persiapan yaitu:

- 1) Tersedia lembar *pretest* dan *posttest*
- 2) Tersedia lembar kerja 1 yang berhubungan dengan karir polisi
- 3) Tersedia lembar kerja 2 yang berhubungan dengan karir dosen.
- 4) Ruang yang digunakan adalah kelas XI.MIA 1 yang disepakati oleh guru BK MAN 2 Model Makaasar.
- 5) Kegiatan dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh guru BK MAN 2 Model Makassar, yang dimulai pada tanggal 16 Juli 2018 sampai pada tanggal 20 Agustus 2018.
- 6) Melakukan pemberian *pretest*, kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2018. Peneliti memulai tahap kegiatan dengan memperkenalkan diri dan membangun hubungan yang baik (*rapport*) dengan siswa yang menjadi

subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bingung dan mengerti maksud dari kedatangan peneliti. Selanjutnya peneliti menjelaskan dengan rinci maksud dan tujuan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Peneliti juga meminta kesediaan siswa untuk mengikuti setiap tahap dalam penelitian ini. Setelah itu, peneliti menjelaskan prosedur pengisian angket dan membagikan angket yang berisi pernyataan yang berkaitan dengan perencanaan karir siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) kemudian siswa diarahkan untuk mengisi lembar angket sesuai dengan keadaan dirinya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran awal tingkat perencanaan karir kedua kelompok sampel yang akan diberikan perlakuan dan yang tidak diberikan perlakuan yang sama. Setelah siswa mengerjakan *pretest* peneliti membuat gulungan kertas sebanyak 20 gulungan, kemudian siswa diminta untuk maju mencabut satu gulungan kertas, kemudian bagi siswa yang mencabut angka ganjil, maka akan dibentuk menjadi kelompok eksperimen sedangkan yang mencabut angka genap maka akan menjadi kelompok Kontrol. Sehingga kelompok eksperimen sebanyak 20 siswa dan kelompok control sebanyak 20 siswa.

### 7) Menata setting untuk kegiatan modeling langsung.

- a) Tempat : Ruang Kelas XI Mia 1
- b) Perlengkapan : Meja, kursi, *white board*, spidol, bolpoin, penghapus, lembar kerja siswa, Laptop dan Colokan.

### b. Pelaksanaan kegiatan

Penelitian ini dimulai pada tanggal 16 Juli sampai pada tanggal 20 Agustus

2018. Adapun proses pemberian *treatment* diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pemberian *Rational Treatment*

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2018. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada siswa. Kemudian peneliti menjelaskan asas-asas dalam bimbingan konseling dalam hal ini asas keterbukaan, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan dan asas kenormatifan. Hal ini bertujuan agar siswa bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan yang akan dilakukan, setelah itu peneliti dan siswa melakukan ikrar janji agar hal-hal yang dibahas dalam setiap pertemuan tidak dibocorkan keluar dan siswa berjanji untuk serius mengikuti setiap kegiatan yang akan dilakukan, kemudian peneliti menyampaikan durasi waktu yang digunakan setiap kali pertemuan.

Peneliti juga bertanya kepada siswa terkait pengetahuannya mengenai perencanaan karir setelah itu peneliti memberikan uraian singkat mengenai perencanaan karir agar siswa lebih paham hubungan kegiatan yang akan dilakukan dengan perencanaan karir. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar karir dan perencanaan dalam mencapai karir yang diinginkan. Selain itu, peneliti memberikan *ice breaking* berupa tebak karir guna meningkatkan pemahaman perencanaan karir pada siswa

Kegiatan selanjutnya, peneliti menjelaskan bahwa pertemuan akan dilakukan sebanyak lima kali, dan pertemuan berikutnya sudah masuk pada pertemuan kedua dan akan di datangkan model (*role*) yaitu seorang polisi, pertemuan ketiga juga akan didatangkan model (*role*) yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya, yaitu seorang dosen, dan disetiap selesai penampilan model siswa diberikan lembar

kerja untuk diisi yang kemudian akan didiskusikan kembali model yang telah diamati, pertemuan keempat, siswa diminta untuk mengadegankan atau melatih hal-hal yang telah mereka tuliskan dalam lembar kerja, pertemuan ke lima peneliti akan membagikan lembar evaluasi untuk siswa.

Peneliti kemudian mengadakan *focus group discussion* (FGD) dengan teman perencanaan karir. Peneliti memberikan kesempatan kepada konseli untuk memberikan pertanyaan ketika ada hal yang ingin diketahui atau kurang dipahami mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Ada siswa yang bertanya kepada peneliti mengenai “mengapa seseorang perlu memiliki perencanaan karir?” Peneliti menjawab pertanyaan tersebut dan mengatakan bahwa “seseorang sangat perlu memiliki perencanaan karir agar individu mampu menyusun *planning* atau alur yang akan dijalani kedepannya. Alur itulah yang akan diikuti sehingga mampu mencapai karir sesuai dengan impian siswa”. Balikan dari peneliti akhirnya dapat membuat siswa paham betapa pentingnya perencanaan karir yang tinggi harus dimiliki oleh seseorang. Selain itu, peneliti juga membeikan pemahaman mengenai tipe-tipe karir menurut Holland yaitu tipe karir yang dikenal dengan RIASEC. Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan tentang hasil kegiatan pada hari itu, dan meminta siswa untuk menutup pertemuan dengan doa.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan ini adalah siswa memahami tipologi karir dan juga perencanaan karir yang didasari pada teori Holland. Selain itu, siswa juga memahami prosedur atau langkah-langkah dari pelaksanaan modeling simbolis.

2) Kegiatan Penampilan Model I (Polisi)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Juli 2018. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini

yaitu menampilkan model seorang polisi yang berhubungan dengan perencanaan karirnya. Dalam hal ini, peneliti membuat kesepakatan dengan semua siswa untuk mengamati penjelasan dari model dengan serius. Setelah penampilan model polisi selesai, peneliti membagikan lembar kerja kepada siswa untuk diisi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai upaya yang dilakukan untuk mencapai karir yang diinginkan. Adapun isi lembar kerja terdiri dari beberapa pertanyaan yaitu terdiri dari (1) meminta siswa menuliskan hal positif yang terdapat dari model tersebut, (2) meminta siswa menuliskan hal negatif yang terdapat dari model, (3) siswa diminta menuliskan alasan terhadap jawaban no 1, (4) meminta siswa untuk menuliskan pembelajaran yang mereka dapatkan terkait jawaban no 1 dan 2.

Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan meminta siswa untuk memaparkan isi lembar kerja yang telah siswa isi. Siswa menerangkan isi lembar kerja berupa hal positif dan hal negatif pada model serta pembelajaran yang didapatkan dari model tersebut kemudian siswa yang lain menanggapi hal yang telah disampaikan atau dipaparkan oleh temannya. Setelah semua anggota kelompok selesai memaparkan maka peneliti menarik kesimpulan atas apa yang telah disampaikan oleh setiap anggota kelompok. Setelah itu peneliti membagikan lembar resume kepada setiap siswa untuk membuat ringkasan dari model pertama.

Kemudian sebagai penutup pertemuan, peneliti menanyakan kesiapan semua siswa untuk melanjutkan ke sesi berikutnya, dan semua siswa mengatakan siap untuk melanjutkan ke sesi berikutnya serta menyepakati jadwal kegiatan berikutnya.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

- a) Siswa mengetahui hal-hal yang persyaratan-persyaratan untuk mencapai jenjang karir polisi.
- b) Siswa mengetahui potensi serta kendala yang dalam memutuskan suatu karir yang akan dijalannya.
- c) Siswa mengetahui cara atau kiat dalam mencapai jenjang karir yang diinginkan.

### 3) Kegiatan Penampilan Model II (Dosen)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 20 Juli 2018. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini yaitu menampilkan model seorang dosen yang berhubungan dengan perencanaan karirnya. Dalam hal ini, peneliti membuat kesepakatan dengan semua siswa untuk mengamati penjelasan dari model dengan serius. Setelah penampilan model dosen selesai, peneliti membagikan lembar kerja kepada siswa untuk diisi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai upaya yang dilakukan untuk mencapai karir yang diinginkan. Adapun isi lembar kerja terdiri dari beberapa pertanyaan yaitu terdiri dari (1) meminta siswa menuliskan hal positif yang terdapat dari model tersebut, (2) meminta siswa menuliskan hal negatif yang terdapat dari model, (3) siswa diminta menuliskan alasan terhadap jawaban no 1, (4) meminta siswa untuk menuliskan pembelajaran yang mereka dapatkan terkait jawaban no 1 dan 2.

Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan meminta siswa untuk memaparkan isi lembar kerja yang telah siswa isi. Siswa menerangkan isi lembar kerja berupa hal positif dan hal negatif pada model serta pembelajaran yang didapatkan dari model tersebut kemudian siswa yang lain menanggapi hal yang telah disampaikan atau dipaparkan oleh temannya. Setelah semua anggota kelompok selesai memaparkan maka peneliti menarik kesimpulan atas apa yang telah

disampaikan oleh setiap anggota kelompok. Setelah itu peneliti membagikan lembar resume kepada setiap siswa untuk membuat ringkasan dari model kedua.

Kemudian sebagai penutup pertemuan, peneliti menanyakan kesiapan semua siswa untuk melanjutkan ke sesi berikutnya, dan semua siswa mengatakan siap untuk melanjutkan ke sesi berikutnya serta menyetujui jadwal kegiatan berikutnya.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

- a) Siswa mengetahui hal-hal yang persyaratan-persyaratan untuk mencapai jenjang karir dosen.
- b) Siswa mengetahui potensi serta kendala yang dalam memutuskan suatu karir yang akan dijalaninya.
- c) Siswa mengetahui cara atau kiat dalam mencapai jenjang karir yang diinginkan.

#### 4) Latihan Perilaku Model

Pada pertemuan ini, merupakan pertemuan yang memiliki dampak terhadap perencanaan karir kedepannya. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan siswa yang merefleksikan pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan selama mengikuti kegiatan. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa nantinya akan dilakukan latihan sesuai dengan yang dituliskan oleh siswa. Oleh karena itu, akan dibagi menjadi dua kelompok dengan cara mempersilahkan siswa untuk berhitung sampai 1-20, dan barang siapa yang mendapatkan nilai ganjil maka mereka menjadi satu kelompok, begitupun yang mendapatkan nilai genap.

Setelah dibagi menjadi dua kelompok maka peneliti mempersilahkan setiap kelompok untuk melakukan diskusi mengenai keterampilan baru yang akan dilatihkan serta berdiskusi mengenai pemeran dalam latihan tersebut tersebut. Kegiatan dalam pertemuan ini adalah melatih keterampilan-keterampilan baru

sesuai dengan isi lembar kerja yang telah siswa tuliskan.

Setelah kelompok terbentuk dan setelah diskusi dilakukan maka hasil diskusi disepakati bersama, sehingga hasil diskusi tersebut akan segera dilatihkan. Setelah siswa melakukan latihan keterampilan baru atau melakukan adegan yang telah mereka sepakati maka dilakukan sebuah diskusi mengenai adegan yang telah dilatihkan, jadi setiap kelompok memberikan komentar terhadap kelompok yang lain begitu pula sebaliknya. Kemudian konselor menjelaskan kembali atau memberikan kesimpulan terhadap hal yang telah diadegankan oleh siswa.

Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti memberikan informasi dengan mengungkapkan ketercapaian pelaksanaan kegiatan. Sebagai penutup pertemuan, peneliti menanyakan kesiapan semua siswa untuk menerapkan modeling langsung ketika dibutuhkan pada saat mereka berada dalam kondisi atau keadaan yang mengharuskan mereka untuk perencanaan karir dan menyampaikan pada siswa bahwa berilah hadiah pada diri ketika menerapkan hal tersebut dan hukumlah diri ketika tidak mampu menerapkan hal tersebut, sehingga hal yang telah dilatihkan mampu menjadi kebiasaan dalam diri. Selanjutnya peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk bertemu dikesempatan selanjutnya, dan semua siswa mengatakan siap untuk menerapkan keterampilan baru yang mereka miliki.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

- a) Siswa mendapatkan keterampilan baru yakni mampu menyusun perencanaan karir dengan seksama
- b) Siswa mendapatkan keterampilan baru mengenai cara mengkomunikasikan karir yang akan dipilih ke keluarga

- c) Siswa mengetahui cara mengelola waktu dan kondisi dalam menyusun karir
- d) Siswa mengetahui cara memperlakukan orang lain dengan baik

5) Kegiatan Evaluasi dan *Follow-Up*

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2018. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu peneliti kemudian membagikan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang perencanaan karir beserta teknik modeling langsung. Selanjutnya, masing-masing siswa diarahkan untuk menjawab semua pertanyaan yang telah disediakan dalam waktu 15 menit. Soal-soal di dalam lembar kerja siswa itu meliputi: (1) siswa diminta menuliskan keadaan diri anda sebelum dan sesudah mengikuti pelaksanaan teknik modeling langsung, (2) meminta siswa apa manfaat yang telah anda peroleh setelah mengikuti modeling langsung (3) Komitmen apa yang telah anda miliki terkait perubahan-perubahan sikap yang anda miliki setelah mengikuti modeling langsung, (4) siswa diminta Tuliskan komentar (kesan, harapan) anda mengenai pelaksanaan modeling langsung yang telah dilakukan. Sebelum menutup pertemuan ini, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk membacakan lembar evaluasi yang telah diisi di depan kelas. Peneliti juga menanyakan perasaan yang dialami setelah mengikuti kegiatan teknik modeling langsung. Beberapa siswa mengungkapkan perasaan senangnya dalam mengikuti kegiatan teknik modeling langsung karena mendapat banyak manfaat. Sebagai penutup pertemuan, peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk melanjutkan ke sesi berikutnya yaitu pemberian angket setelah pemberian perlakuan (*posttest*) dan semua

siswa siap mengikuti pada pertemuan berikutnya.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

- a) Siswa dapat menilai kemajuan dalam mempraktikkan keterampilan baru.
- b) Siswa dapat menilai keadaan dirinya sebelum dan setelah diberikan teknik modeling langsung.

6) Kegiatan *Posttest*

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2018. Pada tahapan ini, peneliti membagikan kembali angket (*posttest*) untuk mengetahui tingkat perencanaan karir siswa sesudah diberikan teknik modeling langsung. Selama memimpin kegiatan ini peneliti dan guru BK mencatat segala kejadian yang terjadi selama kegiatan berlangsung lewat lembar observasi. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendapatkan rangkuman pendapat mereka tentang pengalaman belajar yang diperoleh dalam kegiatan teknik modeling langsung dan meminta kesediaan mereka untuk menerapkan pengalaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akhirnya peneliti menutup pertemuan ini dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa selama penelitian ini berlangsung.

Selama pemberian perlakuan, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti setiap tahap kegiatan teknik modeling langsung. Observasi ini dilakukan pada 20 orang siswa dalam kelompok eksperimen. Peneliti mengecek segala sesuatu yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan untuk dianalisis hasilnya.

Dari hasil observasi selama pelaksanaan teknik modeling langsung yang dilaksanakan dalam 5 tahap diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Data Tingkat Partisipasi Siswa Pada pelaksanaan Teknik Modeling Langsung

Persentase	Kategori	Pertemuan				
		I	II	III	IV	V
80 % - 100 %	Sangat Tinggi	20	20	20	20	20
60 % - 79 %	Tinggi	-	-	-	-	-
40 % - 59 %	Sedang	-	-	-	-	-
20 % - 39 %	Rendah	-	-	-	-	-
0 % - 19 %	Sangat Rendah	-	-	-	-	-
Jumlah		20	20	20	20	20

Sumber: Hasil analisis data observasi individu

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama terdapat 20 siswa atau seluruh siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Tidak ada siswa yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertemuan pertama yaitu *rational treatment* yang terdiri dari aspek memperhatikan penjelasan peneliti, mengemukakan pendapat, bertanya tentang hal yang tidak dimengerti, dan memberikan saran dapat dilakukan dengan baik oleh siswa

Pertemuan kedua terdapat 20 responden atau seluruh responden yang berada pada kategori sangat tinggi. Tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua terdiri dari aspek fokus memperhatikan model, mengisi lembar kerja yang dibagikan, memaparkan isi lembar kerja masing-masing, menanggapi pemaparan isi lembar kerja dari siswa yang lain, menyimak kesimpulan peneliti, dan membuat resume dari penjelasan model dapat dilakukan dengan baik oleh siswa.

Pertemuan ketiga terdapat 20 responden atau seluruh responden yang berada pada kategori sangat tinggi. Tidak

ada responden yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Lalu pada pertemuan ketiga merupakan pertemuan yang sama pada saat pertemuan kedua hanya saja model karir yang ditampilkan adalah seorang dosen.

Pada pertemuan keempat terdapat 20 responden atau seluruh responden yang berada pada kategori sangat tinggi. Tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua terdiri dari yang dilakukan adalah merefleksikan pengalaman selama kegiatan, menyimak penyampaian konselor, membentuk kelompok, melakukan diskusi, melakukan latihan, berdiskusi mengenai adegan yang telah dilatihkan dapat dilakukan dengan baik oleh siswa

Pertemuan kelima terdapat 20 responden atau seluruh responden yang berada pada kategori sangat tinggi. Tidak ada responden yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua terdiri dari Kemudian pertemuan kelima atau pertemuan terakhir adalah merefleksikan pengalaman selama pertemuan 1-5, menyimak penyampaian konselor, mengisi lembar evaluasi, memaparkan lembar evaluasi, dan mengungkapkan kesan-kesan tanpa ragu-ragu dapat dilakukan dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa selama mengikuti kegiatan pelaksanaan Modeling Langsung berada pada kategori sangat tinggi. Artinya, teknik Modeling Langsung dapat diikuti dengan baik oleh konseli selama proses pelaksanaan dilakukan.

## Simpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan karir siswa menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori rendah yang ditandai dengan kurang memahami cara memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan minat dan bakat, bingung dalam memilih pekerjaan, merasa cemas dengan karir masa depan, belum memiliki pilhan PT dan belum memiliki gambaran yang dibutuhkan dalam pekerjaannya.
2. Pelaksanaan modeling langsung dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang melalui lima kali pertemuan yaitu *rational treatment*, penampilan model I (polisi), penampilan model II (dosen), latihan keterampilan baru, dan evaluasi. Pada saat pelaksanaan teknik modeling langsung, partisipasi siswa berada pada kategori tinggi.

## Daftar Pustaka

- [1] Atmaja, T. T. 2014. Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul". *Jurnal Psikopedagogia*, Vol 3, No. 2
- [2] Astuti, T. F. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasional dan Organizational Citizenship Behavior terhadap Kinerja Karyawan. *JDM* Vol.4, No. 2, 103-114

- [3] Dahlan, S. 2010. "Inventori Pemahaman Pola Minat Jabatan: Suatu Alternatif Peranti Bimbingan Karir". *Jurnal Educandum*. Vol 3, No. 2
- [4] Fadhilah, S, S. 2007. Model Bimbingan Perkembangan Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Disertasi*: SPS UPI
- [5] Winkel, WS dan Hastuti,. MM. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Instusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- [6] Super, D. 1980. *A life-Span, life-Space Approach. Career Choice and Development*. In Brown, D. & Brooks, L. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers
- [7] Prahesty, I. D dan Mulyana, O. P. 2013. Perbedaan kematangan karir siswa ditinjau dari jenis sekolah. *Character*, 2(2), 1-7
- [8] Komalasari, G., Wahyuni, E., Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks
- [9] Walgito, B. 2010. *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: CV Andi Offset

## Profil Penulis

Ainul fahmi. Penulis lahir di palopo pada tanggal 25 juli 1993. Pendidikan penulis antara lain (a) Program strata satu pendidikan luar biasa (PLB) di Universitas Negeri Makassar lulus pada tahun 2015; (b) Program Magister Bimbingan & konseling di Universitas Negeri Makasaar lulus pada tahun 2018. Saat ini sebagai tenaga pengajar di Universitas Muhammadiyah Palopo.